

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi seperti sekarang ini dapat digambarkan bahwa masyarakat dunia sekarang ini semakin dinamis dan kompleks dikarenakan adanya penemuan-penemuan di bidang pengetahuan dan teknologi. Contohnya dari fenomena di atas adalah terbukanya komunikasi tanpa batas antara dunia barat dan timur yang berdampak pada kemajuan dan adanya saling tukar menukar informasi dengan cepat. Dan juga dengan gampangya mengakses apapun yang ada di dunia hanya dengan menggunakan teknologi internet.

Dengan adanya kemajuan dalam segala bidang tersebut, segala sesuatu akan lebih mudah dan efisien, sehingga seolah-olah menuntut manusia untuk bersikap terbuka dengan adanya perkembangan dan kemajuan dunia tersebut. hal ini sangat berdampak bagi kehidupan manusia. Baik dampak positif maupun dampak negatif.

Namun kemajuan teknologi yang mempermudah banyak kalangan untuk menambah wawasannya tidak luput dari ulah orang – orang yang menyalah gunakannya untuk hal – hal yang dapat merusak karakter generasi muda penerus bangsa. Tidak sedikit generasi muda yang terpengaruh situs – situs yang tidak bermanfaat seperti porno, game dan hal lain yang tidak

bermanfaat lainnya. Akibatnya, banyak generasi muda zaman sekarang yang prilaku dan akhlaknya buruk.

Secara normatif, pendidikan akhlak sudah ada dalam al-Qur'an dan Hadits, tinggal kita merumuskannya secara operasional, sehingga dapat diterapkan pada peserta didik, baik yang menyangkut perkembangan anak manusia, maupun tempat dilaksanakannya pendidikan itu, diserahkan kepada manusia untuk merumuskan perencanaan dan pelaksanaannya.¹

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan nabi Muhammad SAW, yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.² Dalam hadits riwayat Baihaqi dalam *al-Sunan al-Kubra'* (no.20782), al-Bazzar dalam Musnad-nya (no.8949), Nabi Muhammad SAW. Bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : “Sesungguhnya aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik.” (HR. Bhaihaqi)

Dengan hadits di atas, maka jelaslah bahwa akhlak yang patut atau harus diperbuat adalah yang sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan al-Hadits/al-Sunnah yang telah diaplikasikan oleh Rasulullah SAW, sebagai orang pertama kali berbuat dengan itu dan menjadi uswah (teladan) dan *Qudwah* (ikutan) bagi ummat.³

Salah satu kegiatan pembinaan akhlak muslimah ialah melalui kegiatan *Character Building*. yang mana *Character Building* atau

¹ Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf I* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 43.

² Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 136.

³ Ibid., 137.

pembentukan karakter ialah proses tanpa henti. Karakter atau watak merupakan komponen yang sangat penting agar manusia dapat mencapai tujuan hidup dengan baik dan selamat. karakter memegang peran yang sangat utama dalam menentukan sikap dan perilaku.

Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar dan merespon sesuatu.⁴

Dalam UUD No 55/2007. Akhlak mulia dimasukkan ke dalam komponen Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan. Hal ini ditegaskan dalam pasal 2 ayat 1, bahwa:

“Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama.”⁵

Dengan demikian dapat diketahui betapa pentingnya pembinaan akhlak terutama pada remaja. apabila perilaku atau akhlak seorang muslim itu buruk maka semuanya akan dinilai buruk karena muslimah tersebut dianggap tidak bisa menjalankan perintah agama dengan baik. Dalam hal ini, agama Islam telah mengatur berbagai hal dalam kehidupan manusia, khususnya akhlak.

Salah satu upaya peningkatan keimanan seorang muslimah dapat dilihat dari akhlaknya yang selaras dengan hukum yang ada di dalam Islam.

⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Persepektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 11.

⁵ Undang-undang SISDIKNAS UU RI No. 55 Th. 2007 (Jember: Pena Salsabila, 2012), 295.

Remaja muslimah di desa tanah wulan sudah seperti seorang muslimah seharusnya, dilihat dari pakaiannya saja mereka sudah menyerupai laki-laki, dari segi pergaulanpun mereka sering berbaur antara laki-laki dan perempuan. akhlak remaja muslimah di desa tanah wulan sudah dipengaruhi oleh perkembangan jaman.

Ketika jaman berubah dengan cepat, kelompok yang sangat rentan terpengaruh dan terbawa arus ialah remaja. Kenakalan remaja pada saat ini sudah sangat mengkhawatirkan, membuat resah orang tua. Penyalahgunaan narkotika bahkan pergaulan bebas sudah menjadi masalah utama dikalangan remaja. Di sini pembinaan akhlak yang dilakukan kepada remaja bukan hanya remaja yang berperilaku menyimpang melainkan juga remaja yang berperilaku sesuai aturan agama supaya dapat mencegah perilaku menyimpang.

Berdasarkan realitas di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai pembinaan akhlak remaja muslimah yang dilakukan di desa tanah wulan. Oleh karena itu peneliti terdorong untuk mengangkat judul “Pembinaan Akhlak Remaja Muslimah Melalui Kegiatan *Character Building* di Desa Tanah Wulan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun 2016”

B. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah peneliti, maka peneliti memilih dan menentukan fokus penelitian yang hendak dikaji sehingga tidak melebar kemana-mana. Menurut M. Toha Anggono, suatu masalah yang bersifat terlalu umum dan banyak jumlahnya kelak akan menyulitkan peneliti sendiri apabila masalah

tersebut tidak peneliti fokuskan sejak awal.⁶ Beberapa Fokus masalah yang muncul berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Perencanaan Pembinaan Akhlak Remaja Muslimah Melalui Kegiatan *Character Building* Desa Tanah Wulan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun 2016 ?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Remaja Muslimah Melalui Kegiatan *Character Building* Desa Tanah Wulan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun 2016 ?
3. Bagaimana Akhlak Remaja Muslimah setelah diadakannya Pembinaan Akhlak Remaja Muslimah Melalui Kegiatan *Character Building* Desa Tanah Wulan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun 2016 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan pokok tiap penelitian ialah mencari jawaban dari permasalahan yang diajukan.⁷ Di dalamnya berisi gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian dan mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

1. Untuk Mendeskripsikan Perencanaan Pembinaan Akhlak Remaja Muslimah Melalui Kegiatan *Character Building* Desa Tanah Wulan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun 2016 ?

⁶ M. Toha Anggono, *Materi Pokok Metode Penelitian* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), 122.

⁷ Moh. Kasiran, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2008), 250.

2. Untuk Mendeskripsikan Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Remaja Muslimah Melalui Kegiatan *Character Building* Desa Tanah Wulan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun 2016 ?
3. Untuk Mendeskripsikan Akhlak Remaja Muslimah setelah diadakannya Pembinaan Akhlak Remaja Muslimah Melalui Kegiatan *Character Building* Desa Tanah Wulan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun 2016 ?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa keagamaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan, kegunaan peneliti harus realistis.⁸ Dari penjabaran tersebut maka tersusunlah manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi berupa pemikiran dalam pengembangan ilmu pendidikan yang berkaitan dengan Akhlak Remaja Muslimah dan Kegiatan *Character Building*.
 - b. Memberikan sumbangan wawasan bagi peneliti selanjutnya dalam penelitian yang berkaitan dengan Akhlak remaja dan Kegiatan *Character Building*.

⁸ Tim Revisi Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember:IAIN Jember Press, 2015), 45.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini sebagai bagian dari study untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Program Studi Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Islam di IAIN Jember.
- 2) Penelitian ini merupakan media untuk menambah wawasan dan khazanah keilmuan bagi peneliti sebagai salah satu dari mahasiswa IAIN Jember, Untuk mengetahui bagaimana pembinaan akhlak remaja muslimah melalui Kegiatan *character buiding* di Desa Tanah Wulan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso.
- 3) Merupakan wujud sebuah proses belajar bagaimana menulis sebuah karya ilmiah yang benar, sehingga nantinya peneliti benar-benar mampu menghasilkan karya tulis ilmiah yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku.

b. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan bagi para akademisi IAIN Jember.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberi bekal pengetahuan bagi pembaca agar dapat memperbaiki akhlak.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah bertujuan untuk menghindari terjadinya salah pengertian makna suatu istilah di dalam suatu penelitian, maka sangat perlu adanya definisi istilah. Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian didalam judul penelitian.⁹ Adapun istilah yang dimaksud yaitu sebagai berikut :

1. Pembinaan Akhlak

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pembinaan adalah proses, pembuatan, cara membina, penyempurnaan, usaha atau tindakan, atau kegiatan yang berdaya guna dan berhasil guna memperoleh hasil yang baik.¹⁰ Pembinaan merupakan suatu proses yang membantu individu melalui usaha sendiri dalam rangka menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.¹¹

Sedangkan akhlak menurut bahasa (Etimologi) adalah bentuk jamak dari *Khulquq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, tabi'at.¹² menurut Imam Al-Ghazai dalam buku Abidin Ibn Rusn, Akhlak ialah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan. Jika sikap itu darinya lahir perbuatan yang baik dan terpuji, baik dari segi akal dan syarak, maka ia di sebut akhlak yang baik dan jika

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2015). 45.

¹⁰ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), 134.

¹¹ Jumhur dan Muh. Suryo, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Bandung: CV. Ilmu, 1987), 25.

¹² A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 11.

yang lahir darinya perbuatan tercela maka sikap tersebut di sebut akhlak yang buruk.¹³ Jadi pembinaan akhlak merupakan sebuah usaha untuk memperbaiki dan mencegah seseorang dari perilaku menyimpang sehingga mereka dapat membedakan perilaku yang baik dan buruk, yang boleh dilakukan ataupun yang tidak boleh dilakukan.

Pembinaan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk kepribadian manusia dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik serta dilaksanakan dengan sungguh-sungguh konsisten. Pembinaan atau pembentukan akhlak merupakan inti dari risalah Islam. Hal ini dapat kita lihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW, yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.¹⁴

2. Remaja muslimah

Remaja adalah pemuda yang berada pada masa perkembangan yang disebut masa adolesea (masa remaja menuju kedewasaan) masa ini merupakan taraf perkembangan dalam kehidupan manusia, dimana seseorang sudah dikatakan bukan anak kecil lagi, tapi juga belum dapat disebut orang dewasa. Taraf perkembangan ini pada umumnya disebut masa pancaroba adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju kearah kedewasaan.¹⁵ Remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Masa remaja adalah antara usia 12 sampai 21

¹³ Abidin Ibn Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Peljar, 1998), 99.

¹⁴ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan karakter mulia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 137.

¹⁵ Melli Srisulisatri Rifa'i, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Bima Aksara, 1987), 1.

tahun yang mempunyai tiga masa yaitu masa remaja awal (12-15 tahun) masa remaja pertengahan (15-18 tahun) masa remaja akhir (18-21 tahun).

¹⁶Sedangkan muslimah adalah muslim wanita, perempuan penganut agama Islam.¹⁷

Jadi, remaja muslimah ialah seorang perempuan penganut agama islam yang mana tidak dapat disebut kanak-kanak lagi ataupun juga belum bisa disebut sudah dewasa dan sudah dapat membedakan yang baik dan yang buruk, yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan.

3. Character Building

Kata karakter diambil dari Bahasa Inggris *Character*, yang juga berasal dari bahasa Yunani *Character*. Awalnya, kata ini digunakan untuk mengartikan hal yang mengesankan dari kata koin (keping uang). Belakangan secara umum istilah *Character* digunakan untuk mengartikan hal yang berbeda antara satu hal dengan yang lainnya, dan akhirnya juga digunakan untuk menyebut kesamaan kualitas pada diri pada setiap orang yang membedakan dengan kualitas lainnya.¹⁸

Jadi, Kegiatan *Character Building* yang peneliti maksud ialah Pembentukan karakter, watak atau kebiasaan pada diri seorang individu agar dapat menjadikan dirinya berbeda dengan individu yang lainnya.

¹⁶ Aat Syafaat, Sohari Sahrani dan Muslih, *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2008), 1.

¹⁷ W.J.S Poerdawaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), 664.

¹⁸ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoritik & Praktik*, (Yogyakarta: Ar ruzz Media, 2010), 162.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dari isi skripsi yang bertujuan untuk mengerti secara global dari seluruh pembahasan yang ada. Terkait dengan materi yang akan dibahas, pada dasarnya terdiri dari lima bab, dan setiap bab, antara bab satu dengan yang lain saling berhubungan bahkan merupakan pendalaman pemahaman dari bab sebelumnya.

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹⁹

Bab satu Memuat komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab dua Pada bagian ini berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat tentang kajian teori.

Bab tiga Dalam bab ini membahas tentang metode yang digunakan peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data dan yang terakhir tahap-tahap penelitian.

Bab empat Pada bagian ini berisi tentang inti atau hasil penelitian, yang meliputi latar belakang, obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahsan temuan.

¹⁹ Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. 49.

Bab lima Bagian ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari peneliti/penulis dan diakhiri dengan penutup.

